Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat
JPM Bantenese, e-ISSN 2656-1840
Volume 8 Nomor 1 Juni 2026

SOSIALISASI PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI DARUL AHDI WA SYAHADAH BAGI PEMUDA MUHAMMADIYAH KABUPATEN BOGOR

Djoni Gunanto*, Yayat Sujatna, Septa Candra, Asep Rahman Umbara
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Corresponden author. Email*: djoni.gunanto80@gmail.com

Abstract

Youth is the next generation of the nation who has great potential in national development, both intellectually, emotionally, and socially. Muhammadiyah Youth as an autonomous organization under the Muhammadiyah Association has a strategic role in mobilizing amar ma'ruf nahi mungkar among the younger generation. However, it was found that the understanding of Muhammadiyah Youth cadres in Bogor Regency is minimal regarding the concept of Pancasila as Darul Ahdi Wa Syahadah (Nation of the Covenant and State of Witness) which was decided in the 47th Muhammadiyah Congress in 2015. This community service activity aims to increase the understanding of Muhammadiyah Youth in Bogor Regency regarding Pancasila as Darul Ahdi Wa Syahadah and strengthen their role in maintaining Islamic-based national values. The method used is socialization through interactive workshops and group discussions facilitated by Political Science lecturers at the University of Muhammadiyah Jakarta (UMJ). The activity lasted for one full day and was attended by leaders and active cadres of Muhammadiyah Youth from various branches and sub-branches throughout Bogor Regency. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the Darul Ahdi Wa Shahadah concept, as well as their ability to formulate concrete work programs as a concrete manifestation of implementing these values at the local level.

***Keywords**: Socialization, Pancasila, Darul Ahdi Wa Syahadah, Muhammadiyah Youth Bogor*

Abstrak

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi besar dalam pembangunan negara, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Pemuda Muhammadiyah sebagai organisasi otonom di bawah Persyarikatan Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam menggerakkan amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan generasi muda. Namun demikian, ditemukan minimnya pemahaman kader Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Bogor terhadap konsep Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah (Negara Perjanjian dan Negara Kesaksian) yang telah diputuskan dalam Muktamar Muhammadiyah ke-47 tahun 2015. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Bogor mengenai Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah serta memperkuat peran mereka dalam merawat nilai-nilai kebangsaan berbasis Islam. Metode yang digunakan adalah sosialisasi melalui workshop interaktif dan diskusi kelompok yang difasilitasi oleh dosen Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Kegiatan berlangsung satu hari penuh dan dihadiri oleh pimpinan serta kader aktif Pemuda Muhammadiyah dari berbagai cabang dan ranting se-Kabupaten Bogor. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan terhadap konsep Darul Ahdi Wa Syahadah, serta kemampuan mereka merumuskan program kerja konkret sebagai wujud nyata implementasi nilai-nilai tersebut di tingkat lokal.

Keywords: Sosialisasi, Pancasila, Darul Ahdi Wa Syahadah, Pemuda Muhammadiyah Bogor

Copyright©2026. Djoni Gunanto dan kawan-kawan
This is an open *access* article under the CC–BY NC-SA license.
DOI: https://doi.org/10.30656/85x9y776

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang universal dan membawa rahmat seluruh alam. Selain sebagai agama, Islam adalah sistem yang menyeluruh, yang menyentuh segala aspek kehidupan. Kaidah dan prinsip-prinsip umum yang berkaitan dengan sistem negara juga telah diatur dalam Islam. Al Quran meletakkan kaidah umum yang berkaitan dengan negara dan pemerintahan seperti penegakkan keadilan, penerapan musyawarah, memperhatikan kesamaan, jaminan hak dan kebebasannberpendapat, dan penetapan solidaritas sosial secarankomprehensif serta hubungan pemimpin dan rakyatnyanseperti hak dan kewajiban timbal balik antara pemimpin dengan rakyatnya. Namun Islam hanya meletakkannkaidah-kaidah umum dan tidak menetapkan bentuk ataupun aturan terperinci yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pengelolaan negara. Adapun bentuk ataupun model pemerintahan beserta metode pengelolaannya menjadi ruang lingkup ijtihad dan proses pembelajaran kaum Muslimin dengan memperhatikan aspek kemaslahatan dan menyesuaikan perkembangan zaman.

Muhammadiyah sebagai komponen strategis umat dan bangsa di Negara Republik Indonesia memiliki kewajiban kolektif dan telah berkiprah lebih satu abad untuk mendakwahkan Islam mengajak pada kebaikan, menyuruh pada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar sebagaimana misi awal kelahirannya yang terkandung dalam Al-Quran Surat Ali Imran 104. Muhammadiyah berkomitmen untuk menjadikan umat Islam sebagai khayra ummah atau umat terbaik (QS Ali Imran: 110) yang tampil sebagai golongam tengahan (ummatan wasatha) dan berperan sebagai syuhada ‘ala al-nas atau saksi bagi kehidupan umat manusia (QS Al-Baqarah: 143), sehingga kehadirannya menjadi rahmat bagi semesta alam (QS. AlAnbiya: 107).

Pemuda merupakan generasi penerus juga memiliki kemampuan potensial yang dapat diolah menjadi kemampuan aktual. Selain itu juga pemuda memiliki potensi kecerdasan intelektual, emosi, dan sosial berbahasa, seni yang dapat diolah menjadi kecerdasan aktual yang membawa kepada pemuda prestasi yang tinggi dan kesuksesan. Mereka memiliki potensi karakter yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi karakter yang positif sehingga mampu berparsitipasi aktif dalam pembanguan bangsa dan negara yang penuh dengan kejujuran, tidak korupsi semangat yang tinggi dan bertanggung jawab.

Pemuda adalah orangorang yang masih produktif dalam kehidupan bermasyarakat, masih bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan apapun, karena faktor-faktor biologis dan psikologis yang masih mendukung.

Pemuda muhammadiyah adalah salah satu organisasi mandiri muhammadiyah dan tempat organisasi yang bergerak dalam rangka mendukung cita-cita muhammadiyah dan gerakan amar ma'ruf nahi mungkar dikalangan pemuda, beraqidah islam , bersumber pada al-qur'an dan sunnah rosul dengan tujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi pemuda sebagai harapan agama, bangsa dan Negara, yangt disalurkan ke bentuk organisasi untuk menciptakan pemuda atau pemudi yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran agama maupun Negara. Mempersiapkan kader dan generasi muda Indonesia untuk siap menghadapi tantangan masa depan yang lebih beragam, penuh dinamika.

Konsep Negara Pancasila sebagai Darul Ahdi wa Syahadahyang digagas pada Muktamar Muhammadiyah pada 2015 lalu diperlukan untuk memperjelas identitas dan integritas Muhammadiyah dalam berbangsa dan bernegara. Masyarakat Muslim (Muhammadiyah) telah memiliki peran besar dalam perjuangan dan pembangunan bangsa sampai saat ini, dan hal inilah yang perlu dijadikan sebagai dasar bagi Muhammadiyah untuk membangun persepsi masyaarakat Indonesia.

Peran Pemuda Muhammadiyah Kab. Bogor terhadap gagasan Negara Pancasila sebagai Darul Ahdi wa Syahadah (Negara Perjanjian dan Negara Kesaksian) sangatlah sentral dan strategis. Mereka adalah garis depan dalam menginternalisasi, mengamankan, dan mengaktualisasikan konsep ideologis yang diputuskan oleh induk organisasi (Muhammadiyah) ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan sosialisasi partisipatif yang menggabungkan metode workshop interaktif dan diskusi kelompok. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh bertempat di Sekretariat Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Bogor, Jl. Raya Leuwiliang No. 106, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi terlaksana dalam tiga sesi utama yang saling berkesinambungan. Sesi pertama diisi dengan penyampaian materi mengenai Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah oleh pemateri utama dari tim pengabdi. Materi disajikan secara interaktif menggunakan media presentasi visual yang memuat peta konsep, skema hubungan antarnilai, serta kutipan dari sumber-sumber primer Muhammadiyah. Pada sesi ini, peserta tampak antusias dan aktif mengajukan pertanyaan.

Sesi kedua berfokus pada implementasi nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah dalam kehidupan sehari-hari kader. Pemateri menjelaskan empat jalur strategis implementasi, yaitu: (1) jalur pendidikan dan kaderisasi, (2) dakwah sosial, (3) politik kebangsaan, serta (4) counter-narasi terhadap radikalisme. Peserta kemudian dibagi ke dalam empat kelompok diskusi untuk mendiskusikan masing-masing jalur tersebut secara mendalam.

Sesi ketiga berupa workshop, di mana setiap kelompok diminta merumuskan program konkret sebagai bentuk syahadah atau kesaksian nyata bagi bangsa. Hasil workshop dipresentasikan di hadapan seluruh peserta dan mendapat apresiasi tinggi dari para fasilitator.

Pemahaman Relasi Islam dan Pancasila

Salah satu temuan signifikan dalam kegiatan ini adalah banyaknya peserta yang selama ini merasa ragu untuk terlibat dalam aktivitas politik karena takut bertentangan dengan nilai-nilai agama. Melalui sosialisasi ini, peserta mendapatkan kerangka berpikir yang jernih dan berlandaskan otoritas keputusan Muhammadiyah. Sebagaimana ditegaskan dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (Abdullah, dkk., 2015), warga Muhammadiyah justru tidak boleh apatis dalam kehidupan politik. Kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran peserta bahwa komitmen terhadap Islam dan loyalitas kepada NKRI bukanlah dua hal yang harus dipertentangkan. Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Bogor menegaskan dirinya sebagai agen wasathiyah (moderasi) yang mampu menjaga nalar publik dari pemahaman keagamaan yang ekstrem, baik yang cenderung radikal maupun liberal

Tiga Dimensi Peran Strategis Pemuda Muhammadiyah Kab. Bogor

Berdasarkan hasil diskusi dan workshop, teridentifikasi tiga dimensi peran strategis Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Bogor dalam mengaktualisasikan konsep Darul Ahdi Wa Syahadah:

a. Internalisasi Nilai

Pemuda Muhammadiyah Bogor berperan sebagai jembatan epistemik yang menerjemahkan konsep makro keputusan pimpinan pusat ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh kader di akar rumput. Melalui forum perkaderan, kajian kontemporer, dan diskusi publik, diskursus mengenai Pancasila sebagai kesepakatan nasional yang islami terus dirawat agar tidak menjadi dogma tanpa makna.

b. Penjaga Ideologis

Di tengah tarikan arus ideologi transnasional dan polarisasi politik yang kerap melanda wilayah suburban seperti Kabupaten Bogor, Pemuda Muhammadiyah hadir sebagai benteng kontranarasi. Mereka menjaga nalar publik dari pemahaman keagamaan yang ekstrem dengan menawarkan jalan tengah (wasathiyah) yang termanifestasi dalam konsep Darul Ahdi.

c. Aktualisasi Nyata

Pemuda Muhammadiyah juga dituntut untuk menerjemahkan nilai-nilai Darul Ahdi Wa Syahadah ke dalam aksi nyata melalui kontribusi sosial, pemberdayaan ekonomi lokal, kesiapsiagaan bencana, hingga advokasi kebijakan publik. Inilah wujud asli dari Darul Syahadah, yaitu memberikan kesaksian berupa kemaslahatan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Bogor.

Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi yang terstruktur dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman kader Pemuda Muhammadiyah secara signifikan terhadap konsep Darul Ahdi Wa Syahadah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Wahid (2015) bahwa tugas para pemuda dan mahasiswa Muhammadiyah adalah melanjutkan dan menjaga perjanjian kebangsaan serta memberikan kesaksian melalui amal nyata.

Antusiasme peserta yang tinggi juga menunjukkan bahwa sebenarnya kader Pemuda Muhammadiyah memiliki kebutuhan yang besar terhadap pemahaman wawasan kebangsaan berbasis nilai-nilai Islam. Selama ini, kebutuhan tersebut belum terfasilitasi

secara memadai oleh program-program kaderisasi internal. Hal ini sejalan dengan temuan awal minim sekali peserta yang memahami konsep Darul Ahdi Wa Syahadah sebelum kegiatan dilaksanakan.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari relevansi materi yang disampaikan dengan kondisi riil yang dihadapi peserta. Banyak peserta yang mengaku selama ini kebingungan menghadapi narasi-narasi yang mempertentangkan Islam dan Pancasila. Melalui kegiatan ini, mereka mendapatkan kerangka berpikir yang jernih dan berlandaskan otoritas keputusan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar kedua di Indonesia.

Program Kerja Konkret Hasil Workshop

Dari hasil workshop, peserta berhasil merumuskan program-program konkret sebagai bentuk aktualisasi nilai *Darul Ahdi Wa Syahadah* di tingkat lokal, antara lain:

Tabel 1. Program Kerja Konkret Hasil Workshop

No.	Program Kerja	Jalur Implementasi	Nilai yang Diaktualisasikan
1	Kajian rutin wawasan kebangsaan	Pendidikan & Kaderisasi	Internalisasi Darul Ahdi
2	Bakti sosial bertemakan syahadah	Dakwah Sosial	Darul Syahadah
3	Sekolah kader berbasis nilai Darul Ahdi Wa Syahadah	Kaderisasi	Internalisasi & Aktualisasi
4	Pelatihan counter-narasi di media sosial	Counter-narasi Radikalisme	Penjagaan Ideologis

Kemampuan peserta merumuskan program-program konkret tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berdampak pada pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong transformasi nilai menjadi aksi nyata. Hal ini sejalan dengan semangat *Darul Syahadah* yang menuntut kontribusi konkret, bukan sekadar pemahaman konseptual.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi Pemahaman Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah bagi Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Bogor telah berhasil mencapai tujuannya. Sosialisasi yang terstruktur dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman kader secara signifikan. Peserta tidak hanya memahami konsep

secara teoritis, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam bentuk program kerja konkret di tingkat lokal.

Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Bogor berhasil membuktikan bahwa komitmen terhadap Islam dan loyalitas kepada NKRI adalah satu kesatuan utuh, bukan dua hal yang bertentangan. Melalui tiga dimensi peran strategis internalisasi nilai, penjaga ideologis, dan aktualisasi nyata mereka siap menjadi garda terdepan dalam mewujudkan cita-cita Darul Ahdi Wa Syahadah di tingkat daerah. Kegiatan ini direkomendasikan untuk terus dikembangkan dan dilaksanakan secara lebih masif dalam rangka penguatan kader Muhammadiyah yang berkebangsaan dan berkemajuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun dan menyelesaikan jurnal ilmiah ini, kami persembahkan untuk semua pihak yang berkepentingan terhadap tulisan ini

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., dkk. (2015). Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Astutik, P. A. (2019). Wawasan Kebangsaan: Negara Pancasila Sebagai Darul 'Ahdi wa al Syahadah. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.

Burhani, A. N. (2016). Muhammadiyah Berkemajuan: Pergeseran dari Puritanisme ke Kosmopolitanisme. Bandung: Mizan.

Haedar, N. (2014). Islam dan Keindonesiaan: Pergumulan Muhammadiyah dalam Ruang Publik. Bandung: Mizan Pustaka.

Khakim, S. M., & Abadi, D. M. T. (2019). Sosialisasi Konsep Negara Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah Melalui Media di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 4(1).

Murod, M. (2015). Darul Ahdi Wa Syahadah: Refleksi atas Kerelaan Mendirikan Bangsa. Jurnal Studi Keislaman, 5(2), 112-130.

Nashir, H. (2013). Muhammadiyah: Gerakan Pembaruan. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

PP. Muhammadiyah. (2015). Negara Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah: Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Suyatno, S. (2018). Muhammadiyah sebagai Civil Society: Peran Strategis dalam Kehidupan Berbangsa. Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 55-72.

Wahid, H. N. (2015). Indonesia sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah: Tinjauan atas Konsep Muhammadiyah tentang Kebangsaan. Jurnal Keislaman dan Kebangsaan, 1(1), 22-40.

Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.